

STRATEGI INOVATIF DALAM MENGATASI MASALAH PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Mega Febriani Sya¹, Annisa Robia Herman²,

¹Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, megafebrianisya@unida.ac.id

² Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, annisa487421@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar merupakan fondasi penting dalam membangun pemahaman sains sejak dini. Meskipun demikian, dalam praktiknya, pengajaran IPA sering kali mengalami berbagai tantangan besar, baik terkait metode pengajaran, minimnya fasilitas, maupun rendahnya semangat belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA. Metode penelitian ini pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kajian literatur.

Kata Kunci: IPA, Masalah pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun pemahaman dasar peserta didik terhadap konsep-konsep sains. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dengan metode ilmiah. Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran IPA masih menghadapi banyak masalah yang dapat menghalangi tujuan tersebut (Rosa et al., 2023).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih menghadapi banyak tantangan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satu masalah utama adalah tidak adanya fasilitas eksperimen, yang mengakibatkan keterbatasan dalam kegiatan praktik langsung; beberapa siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep IPA yang kompleks

seperti sistem peredaran darah manusia; dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu adanya media dan metode pembelajaran, seperti penerapan video animasi, simulasi secara virtual, serta penerapan pembelajaran yang berorientasi proyek yang melibatkan partisipasi aktif siswa (Indrawati & Nurpatri, 2022).

METODE PENELITIAN

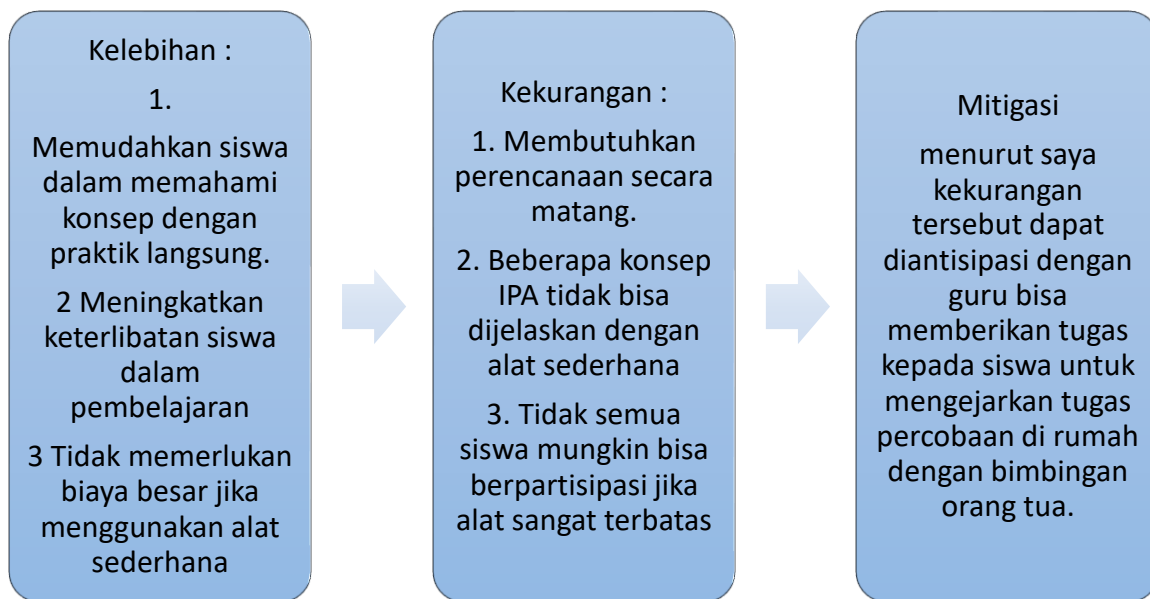
Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan referensi jurnal dari Google Scholar yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan masalah pada mata pelajaran IPA yang sedang dihadapi oleh siswa SD.

Pertama, Kurangnya kegiatan eksperimen atau pengamatan langsung yang bisa meningkatkan pemahaman siswa. Hal itu terlihat dari banyak sekolah yang menghadapi kendala dalam menyediakan kegiatan eksperimen yang memadai. Beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah adalah adanya keterbatasan fasilitas dalam melakukan pengamatan, kurangnya bahan atau peralatan dalam percobaan, dan guru kesulitan untuk menyisihkan waktu untuk melakukan eksperimen atau pengamatan langsung. Masalah ini termasuk dalam kategori media karena berkaitan dengan keterbatasan alat dan bahan percobaan, serta fasilitas yang tidak cukup untuk melakukan eksperimen atau pengamatan langsung. Selain itu, keterbatasan waktu dalam menjalankan eksperimen juga menjadi hambatan dalam menggunakan media pembelajaran dengan maksimal. Tanpa penggunaan media yang tepat, siswa mengalami kesulitan memahami konsep IPA secara nyata. Adapun alternatif solusi dari permasalahan ini yaitu :

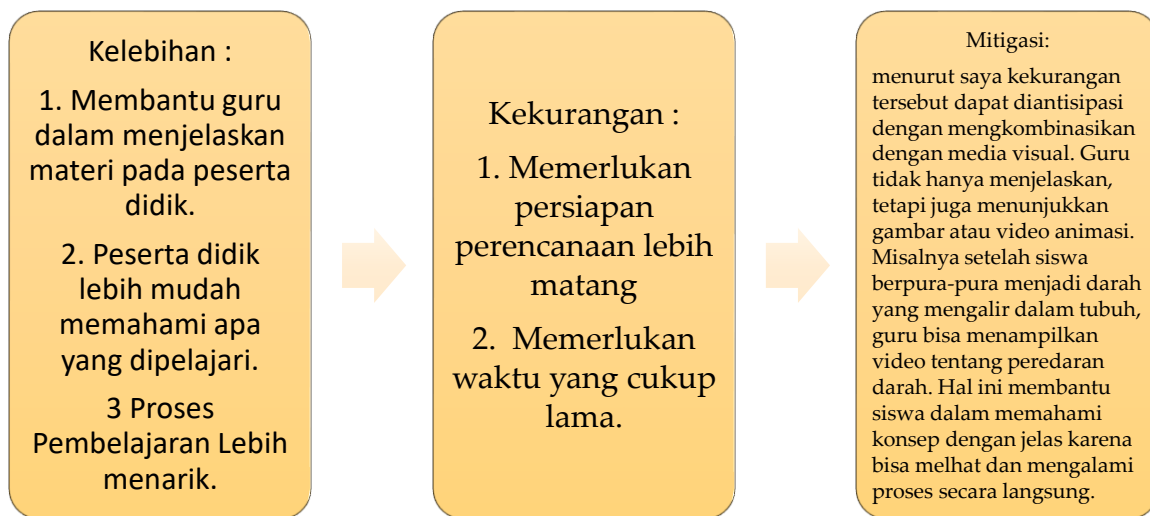
1. membagi kelas menjadi kelompok kecil (metode *puzzle pieces*) agar bisa dilakukan lebih efisien dalam waktu terbatas. Memanfaatkan alat dan bahan sederhana dari lingkungan sekitar.
2. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai laboratorium alam (metode *outdoor learning*) untuk melakukan pengamatan seperti mengamati ekosistem di taman sekolah atau disekitar rumah.



Kedua, siswa kesulitan memahami peredaran darah manusia. Hal itu terlihat dari siswa cenderung mengalami kesulitan dalam membayangkan bagaimana darah mengalir dalam tubuh, terutama jika dijelaskan secara teori tanpa dukungan alat peraga atau media visual. Beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah adalah belum adanya yang metode pembelajaran yang inovasi, guru belum mampu secara maksimal dalam memilih media dan metode, dan belum adanya alat peraga yang tepat. Masalah ini termasuk dalam kategori media, metode, dan materi karena kesulitan dalam memahami peredaran darah manusia disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam cara menyampaikan materi, penggunaan media pembelajaran yang tidak efektif, serta pemilihan metode yang kurang interaktif. Tanpa alat bantu yang tepat dan strategi pembelajaran yang menarik, siswa cenderung kesulitan dalam

memahami proses aliran darah yang bersifat abstrak. Adapun alternatif solusi dari permasalahan ini yaitu :

1. Guru bisa melakukan menggunakan metode demonstrasi sederhana dengan memainkan peran, misalnya siswa berpura-pura menjadi darah, jantung, dan paru-paru. Mereka akan bergerak sesuai dengan alur peredaran darah untuk memahami bagaimana darah mengalir dalam tubuh.
2. Siswa diberikan contoh nyata atau ilustrasi (*Inquiry-Based Learning*) mengenai peredaran darah manusia, kemudian mereka diminta untuk menganalisis serta menemukan konsep yang terkandung dalam contoh tersebut. Melalui diskusi kelompok, pemahaman siswa dapat semakin diperdalam dengan bertukar ide dan menjelaskan temuan mereka satu sama lain.



Ketiga, Banyak siswa tidak tertarik dengan pembelajaran IPA dan kurang memiliki semangat belajar. Hal itu terlihat dari banyak siswa menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik, disebabkan guru menggunakan metode ceramah yang dominan. Selain itu minimnya relevansi materi dalam kehidupan sehari-hari sehingga rendahnya motivasi mereka dan belajar IPA.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah adalah guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran minim yang menyebabkan siswa tidak tertarik belajar, dan guru lebih banyak ceramah dibandingkan diskusi interaktif. Masalah ini termasuk dalam kategori media dan metode karena kurangnya kurangnya minat siswa terhadap belajar IPA disebabkan oleh penggunaan media yang kurang menarik dan metode pengajaran yang masih bersifat pasif, seperti ceramah tanpa interaksi. Media pembelajaran yang sedikit membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, sementara metode yang tidak bervariasi membuat proses belajar terasa membosankan. Adapun alternatif solusi dari permasalahan ini yaitu :

1. Menggunakan metode multimedia interaktif siswa diberikan video animasi, atau simulasi virtual untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari
2. Gunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, debat, dan eksperimen untuk membuat pembelajaran IPA lebih menarik. Gunakan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari untuk membuat pembelajaran IPA lebih relevan.



KESIMPULAN

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pemahaman dan motivasi siswa. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif serta minimnya penggunaan media pendukung yang efektif. Diperlukan dukungan dari guru, sekolah, dan orang tua untuk mendapatkan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif, diharapkan pemahaman serta antusiasme siswa terhadap IPA dapat meningkat.

REFERENSI

- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226–234. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>
- Rosa, D., Suastra, I. W., & Sariyasa. (2023). Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 443–450. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.60119>

- Aras, A., & Dewi, N. R. (2023). *MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) KELAS VIII SMPN 41 SEMARANG*. 114–124.
- Astutik, E. W., Learning, B., & Kaimana, Y. (2018). *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*. 115–126.
- Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar*. 2, 329–338.
- Cahya, D. P., Yektyastuti, R., Mawardini, A., Belajar, M., & Manusia, P. D. (2023). *ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. *NCOINS: National Conference of Islamic Natural Science (2023) Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, Vol 03, (2, 322–331*.
- Fadillah, M., Cinta, F. L., Sani, R., Purba, F., & Fitriana, A. (2024). *Analisis Permasalahan Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Swasta Attaufiq Medan*. 2(3).
- Gulo, J. P. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 ULU MORO ' O*. 6(3), 470–475.
- Ipa, J., Putri, R. M., Studi, P., Pendidikan, M., Fmipa, F., & Padang, U. N. (2022). *Metaanalisis Efek Pendekatan STEM pada Literasi Sains dan Pemahaman Konsep Peserta Didik di Setiap Satuan Pendidikan Pendahuluan*. 6(1), 86–98. <https://doi.org/10.24815/jipi.v6i1.23897>
- Ipa, J., Ulfah, M., Arifiyanti, F., Permasari, N., & Sabila, J. A. (2021). *Analisis Permasalahan Pendidik IPA Dalam Proses Penilaian Pembelajaran Pendahuluan*. 5(2), 186–196. <https://doi.org/10.24815/jipi.v5i2.21163>
- Nugraheny, D. C., Dwiprabowo, R., & Rahmad, I. N. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA*. 1, 48–60.

Nurisma, D. S., Sya, M. F., Syahrin, N., & Fauzia, S. (2024). *Penggunaan Media Papan Hitung dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SDN Tarikolot 4*. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i2.13470>

Saputri, A. N. (n.d.). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN SRAGEN*. 1–8. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.18280>

Selan, D. A. (2023). *PENERAPAN METODE SIMULASI DALAM MENINGKATAKN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI LIMAN TAHUN AJARAN 2018/ 2019*. 6(2), 89–96. <https://doi.org/10.33323/indigenous.v6i2.162>

Sya, M. F. (n.d.). *Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu : Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid*. *EDUCIVILIA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.